

PENGARUH OPERATING DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEMEN LQ45 DI BEI

Yohana Agathalia
Yohanagatha29@yahoo.com
Siti Rokhmi Fuadati
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of operating leverage and financial leverage to the profitability. The samples are cement companies which are included in the LQ45 in Indonesia Stock Exchange. The data is the financial statement from 2009 to 2013. The population is 3 cement companies which are included in the LQ45 in Indonesia Stock Exchange, and then 2 companies have been determined as samples based on the determined criteria. The Goodness of Fit test (Model Feasibility Test), Multiple Linear Regressions Analysis, Classic Assumption Test, and t test which is done by using the SPSS 22 version are used as the data analysis techniques. The result of this research which is based on the model feasibility test shows that the regression models which have been generated are feasible and these regression models can be used for further analysis. Based on the result of the hypothesis test, it shows that Operating Leverage and Financial Leverage have significant influence to the Profitability and the result of Partial Determination Coefficient test shows that the variable which has dominant influence to the profitability is Operating Leverage.

Keywords : *Operating Leverage, Financial Leverage, Profitability, Cement Company of LQ45.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan semen yang termasuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2009 sampai 2013. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 3 perusahaan semen yang termasuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia, kemudian ditentukan jumlah sampel sebanyak 2 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Goodness of Fit* (Uji Kelayakan Model), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji t dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini berdasarkan uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, serta hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial diperoleh hasil bahwa variabel yang dominan terhadap profitabilitas adalah *Operating Leverage*.

Kata kunci : *operating leverage, financial leverage, profitabilitas, perusahaan semen LQ45.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan cara mengembangkan usaha atau setidaknya bertahan dalam menghadapi situasi perkonomian dan kondisi persaingan yang semakin ketat. Dalam melakukan usahanya perusahaan harus mengambil langkah baru serta pengelolaan usaha yang lebih baik untuk tercapainya tujuan perusahaan .

Menurut Riyanto (2008: 326), profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan alat untuk meramalkan laba, menilai efisiensi kinerja manajemen dan alat pengendalian bagi manajemen. Apabila perusahaan tidak memperoleh laba, itu berarti perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu berkembang (*growth*), bertahan hidup (*going concern*), dan tanggung jawab social (*corporate social responsibility*).

Dipilihnya kelompok sektor semen sebagai obyek penelitian ini karena perusahaan semen adalah perusahaan yang menjadi salah satu bagian terpenting dalam proses bangunan, serta produknya yang selalu dibutuhkan masyarakat.

Dana eksternal yang diperlukan oleh perusahaan adalah *leverage*. Istilah *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) sebagai alat untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Dalam manajemen keuangan, pada umumnya dikenal dua macam *leverage*, yaitu *operating leverage* timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan di dalam perusahaan untuk menghasilkan *income*, serta *financial leverage* timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Analisis *operating leverage* digunakan untuk mengukur tingkat kepekaan penjualan terhadap Laba Operasi (EBIT). *Operating leverage* dimungkinkan karena terdapatnya biaya tetap dalam struktur biaya. Meskipun *operating leverage* dapat meningkatkan EBIT, pada sisi lain tingkat penjualan yang rendah akan menurunkan EBIT. Analisis *financial leverage* mengukur besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang yang timbul jika perusahaan mempunyai utang dengan bunga tetap untuk membiayai investasinya.

Risiko usaha juga tercermin dari *financial leverage*, karena risiko keuangan terjadi sebagai akibat penggunaan hutang perusahaan. Jika perusahaan tidak menggunakan hutang dengan efektif maka risiko usaha makin besar, sehingga risiko yang besar akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan buruk.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada sejumlah perusahaan semen yang terdapat di Indonesia dengan judul Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen LQ45 di BEI.

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah *operating leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen LQ45 di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen LQ45 di Bursa Efek Indonesia?, (3) Manakah di antara *operating leverage* dan *financial leverage* yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan penelitian dikemukakan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *operating leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan semen LQ45 di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan semen LQ45 di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk mengetahui manakah diantara *operating leverage* dan *financial leverage* yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut beberapa ahli, antara lain Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007: 30), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi,

laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007: 40) tujuan laporan keuangan adalah : (a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi., (b) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna.

Analisis Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan akan lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan apabila data keuangan dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan

Leverage

Salah satu bagian terpenting dalam manajemen keuangan adalah *leverage*. *Leverage* menunjuk kepada hutang yang dimiliki perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, baik itu perusahaan industri, jasa maupun perusahaan dagang dalam beroperasi selain menggunakan modal kerja, juga menggunakan aktiva tetap, seperti tanah, bangunan pabrik, mesin, kendaraan dan peralatan lainnya yang mempunyai masa manfaat jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Hanafi dan Halim (2007: 55) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan *leverage* adalah penggunaan asset atau dana, dimana atas penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga.

Operating Leverage

Operating leverage berkenaan dengan “hubungan antara hasil penjualan dengan tingkat pendapatan sebelum pembayaran bunga dan pajak” (*the firm's sales revenue to its earning before interest an taxes*).

Operating Leverage timbul karena adanya *fixed operating cost* yang digunakan di dalam perusahaan untuk menghasilkan income. *Fixed operating cost* tidak berubah dengan adanya perubahan volume penjualan.

Financial Leverage

Financial Leverage berkenaan dengan “hubungan antara pendapatan sebelum pembayaran bunga dan pajak (EBIT) dengan pendapatan yang tersedia bagi para pemegang saham biasa” (*earning before interest and taxes and the earning available for common stockholder*) atau sampai dengan pendapatan per lembar saham (*earning per share, EPS*)

Financial Leverage timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban-kewajiban finansial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus dibayar tanpa melihat sebesar apa pun tingkat EBIT yang dicapai oleh perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

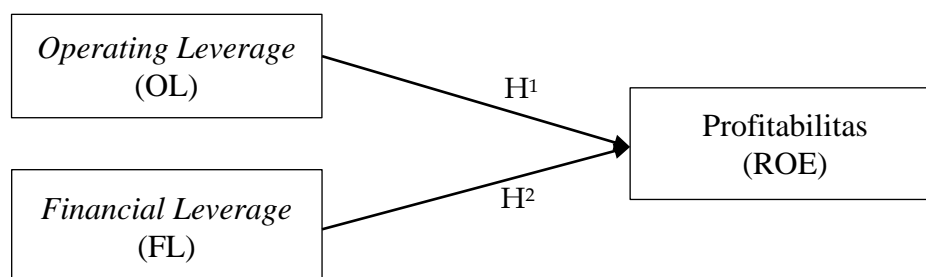
Analisis rasio keuangan merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan keuangan. Rasio laporan keuangan dengan membagi nilai rupiah pos yang dilaporkan pada laporan keuangan dengan nilai rupiah pos lainnya yang dilaporkan. Tujuannya adalah untuk menyatakan suatu hubungan diantara dua pos yang relevan mudah ditafsirkan dan dibandingkan dengan informasi lainnya.

Jenis - Jenis Rasio Keuangan

Sutrisno (2008: 29), Rasio keuangan diperoleh dengan menghubungkan elemen-elemen laporan keuangan. Jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Rasio-rasio ini dapat dikelompokkan menjadi : **(1) Rasio Likuiditas (*Liquidty Ratios*)** Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya., **(2) Rasio Leverage atau Solvabilitas (*Leverage or Solvabilitas Ratios*)** Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin besar tingkat leverage perusahaan akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk., **(3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)** Rasio-rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut., **(4) Rasio Keuntungan (*Profitability Ratios*)** Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan., **(5) Rasio Penilaian (*Valuation Ratios*)** Rasio-rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan.

MODEL PENELITIAN

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini, maka diperlukan Rerangka Pemikiran atau model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Sumber : Penelitian yang telah diolah

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini serta tinjauan teoretis yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: (H¹) *Operating Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, (H²) *Financial Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, (H³) *Operating Leverage* berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu - individu yang karakteristiknya akan diduga (Sugiyono, 2011: 11).

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atas tujuan penelitian atau sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah : (1) Merupakan perusahaan semen yang terdaftar dan sahamnya masih aktif periode tahun 2009 - 2013 diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, (2) Termasuk dalam indeks LQ45 yang menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, (3) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun ke tahun, yang dapat diakses melalui Website Bursa Efek Indonesia dan Website perusahaan terkait. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk. (INTP) dan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. (SMGR)

Teknik Pengumpulan Data

(a) Studi kepustakaan atau *Library Research*, yaitu teknik pengumpulan data dari buku literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, (b) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia. Adapun datanya adalah data kuantitatif, yaitu pengolahan data yang berbentuk angka-angka, dalam hal ini adalah data laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Ini dilakukan karena data yang diperoleh tidak secara langsung, melainkan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas maksud dari variabel-variabel penelitian, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

Operating Leverage (OL)

Merupakan penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan. Penggunaan leverage operasi oleh perusahaan diharapkan agar penghasilan yang diperoleh atas penggunaan aktiva tetap tersebut cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel. *Operating Leverage* dapat dicari dengan :

$$\text{Operating Leverage} = \frac{\text{Persentase Perubahan EBIT}}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}}$$

Financial Leverage (FL)

Merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga. Penggunaan dana yang menyebabkan beban tetap ini diharapkan penghasilan yang diperoleh lebih besar dibanding dengan beban yang dikeluarkan. *Financial Leverage* dapat dicari dengan :

$$\text{Financial leverage} = \frac{\text{Persentase Perubahan EPS}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$$

Profitabilitas (ROE)

Merupakan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE adalah tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

ROE dapat dicari dengan :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Menganalisis dengan regresi linear berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = a + b_1\text{OL} + b_2\text{FL} + e$$

Keterangan :

ROE : Profitabilitas

A : Bilangan Konstanta

b_1 : *Operating Leverage*

b_2 : *Financial Leverage*

e : Unsur gangguan (*Error*)

Melakukan Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model

Uji F dilakukan untuk mengetahui kecocokan model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Priyatno,2012: 37). Jika nilai signifikan < 0,05 maka hasil penelitian tersebut signifikan dan dapat dikatakan model tersebut layak digunakan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi simultan (R^2), dalam penelitian ini digunakan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22. R^2 berada antara 0 dan 1 yang berarti : (a) Jika $R = 1$ atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah., (b) Jika $R = -1$ atau mendekati -1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya negatif., (c) Jika $R = 0$ atau mendekati 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.

Uji asumsi klasik

Persamaan regresi yang baik harus bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE tersebut maka harus dipenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui pendekatan grafik. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut : (a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas., (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Uji Autokolerasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti

dalam data *cross sectional*). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan menurut Santoso (2009: 218) sebagai berikut : (a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2., (b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2., (c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dengan ketentuan sebagai berikut : (a) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas. (b) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah : (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (*bergelombang, melebar, kemudian menyempit*), maka telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Pengaruh Parsial dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh dari *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen LQ45. Sugiyono (2011: 67), Pengujian hubungan variabel tersebut dapat dilakukan membandingkan hasil nilai signifikansi masing-masing koefisien (*sig. value*) dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (*sig. tolerance*). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut : (a) Jika *sig. value* > 0,05 maka variabel bebas (*operating leverage, financial leverage*) tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan semen. (b) Jika *sig. value* < 0,05 maka variabel bebas (*operating leverage, financial leverage*) berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan semen .

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari *operating leverage* dan *financial leverage* terhadap Profitabilitas. Analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial, dimana : jika nilai r^2 dari variabel bebas menunjukkan angka yang terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pada 9 Mei 2006 ketua BAPEPAM Fuad Rahmat menyampaikan pandangannya bahwa proses merger BES-BEJ sebagaimana telah dicanangkan sebelumnya tetap berlangsung. Pada kesempatan rapat-rapat di BAPEPAM dan LK pada tanggal 1 Juni 2006, 2 Juni 2006, 21

September 2006, dan 24 November 2006 telah dibahas berbagai isu penting mengenai persiapan penggabungan BES-BEJ.

Pada tanggal 6 Desember 2006 BES menyelenggarakan RUPSLB dengan agenda rapat meminta memiliki persetujuan atas Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dan persetujuan prinsip kepada direksi diminta agar penggabungan memperhatikan 3 hal yaitu bahwa kepentingan karyawan tidak boleh dirugikan, penyelesaian UBH dan kepentingan saham harus optimal.

Pada tanggal 30 Agustus 2007 diselenggarakan pertemuan koordinasi antara BES-BEJ. Pertemuan ini merupakan pertemuan penentu untuk memastikan kesiapan seluruh materi rancangan penggabungan dengan nama Bursa Efek Indonesia atau 'INDONESIA EXCHANGE' dan memutuskan untuk tidak membuat logo dalam bentuk gambaran, akan tetapi membuat logo dalam bentuk tulisan 'INDONEX', pada tanggal 1 November 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sejarah Perusahaan Sampel

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut :

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah salah satu produsen utama semen berkualitas. Perusahaan ini didirikan tahun 1985 dan telah mendesain kapasitas produksi sebesar 17,1 juta ton semen tiap tahunnya. Saat ini perusahaan telah mengoperasikan 12 pabrik, 9 diantaranya berlokasi di Bogor Jawa Barat, 2 di Palimanan Cirebon, dan satu buah di Tarju Kotabaru Kalimantan Selatan. Sejak tahun 2005, perusahaan melakukan diversifikasi cakupan produk dengan memperkenalkan Portland Composite Cement (PCC) ke pasar. Sampai saat ini, Indocement merupakan produsen Semen Putih di Indonesia. Perusahaan juga memproduksi tipe semen lain yang bernama Ordinary Portland Cement Type I, Type II dan Type V, bersama dengan Oil Well Cement dan White. Indocement Tunggal Prakarsa Grup juga memiliki beberapa anak perusahaan.

PT.Semen Gresik (Persero) Tbk

PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Perseroan memproduksi berbagai jenis semen, antara lain :

- a. Semen Portland Tipe I, dikenal sebagai Ordinary Portland Cement (OPC),
- b. Semen Portland Tipe II, dikenal sebagai semen yang mempunyai ketahanan terhadap sulfat dan panas hidrasi sedang.
- c. Semen Portland Tipe III. Semen jenis ini merupakan semen yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan bangunan yang memerlukan kekuatan tekan awal yang tinggi setelah proses pengecoran dilakukan dan memerlukan penyelesaian secepat mungkin.
- d. Semen Portland Tipe V. Semen jenis ini dipakai untuk konstruksi bangunan-bangunan pada tanah/air yang mengandung sulfat tinggi.
- e. Special Blended Cement (SBC). Semen khusus yang diciptakan untuk pembangunan mega proyek jembatan Surabaya-Madura (Suramadu)
- f. Portland Pozzolan Cement (PPC). Semen hidrolis yang dibuat dengan menggiling terak, gypsum dan bahan pozzolan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *operating leverage* (OL) dan *financial leverage* (FL) terhadap profitabilitas (ROE), serta mengetahui besar pengaruhnya. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Koefisien Regresi

Model		Unstandardized		Standardized Coefficients
		Coefficients	Std. Error	
1	(Constant)	,267	,008	
	OL	,019	,007	,619
	FL	-,025	,009	-,613

a. Dependent Variable: ROE
Sumber :Hasil Output SPSS 22

Dari tabel 1 tersebut diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROE = 0,267 + 0,019 OL - 0,025 FL + e$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta adalah sebesar 0,267 menunjukkan jika variabel OL dan FL = 0, maka ROE akan sebesar 0,267.
- Nilai koefisien *operating leverage* (OL) sebesar 0,019. Menunjukkan hubungan searah (positif) dengan ROE. Hal ini berarti jika variabel OL meningkat maka ada kenaikan ROE sebesar 0,019 , dengan asumsi variabel yang lain konstan
- Nilai koefisien *financial leverage* (FL) sebesar -0,025. Menunjukkan hubungan tidak searah (negatif) dengan ROE. Hal ini berarti jika variabel FL meningkat maka ada penurunan ROE sebesar -0,025 , dengan asumsi variabel yang lain konstan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Tiara (2010) yang menyatakan bahwa *Financial Leverage* negatif signifikan, karena setiap kenaikan *financial leverage* sebesar 1 maka akan menurunkan ROE.

Uji Goodness of Fit

Uji goodness of fit dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Priyatno,2012: 37) :

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F untuk menguji *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) pada profitabilitas perusahaan semen LQ45 layak. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha=0,05$ yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,007	2	,003	6,362	,027 ^b
	Residual	,004	7	,001		
	Total	,010	9			

a. Dependent Variable: ROE
b. Predictors: (Constant), OL, FL
Sumber :Hasil Output SPSS 22

Dari tabel 2, maka dapat diketahui bahwa secara bersama-sama atau serentak variabel bebas dapat dikatakan layak terhadap variabel terikat. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $0,027 < 0,05$, maka variabel bebas yang terdiri dari *Operating Leverage* (OL) dan *Financial Leverage* (FL) secara serentak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan semen.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menurut Ghozali (2011: 104) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat.

Tabel 3
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,803 ^a	,645	,544	,02262

a. Predictors: (Constant), OL, FL

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Output SPSS 22

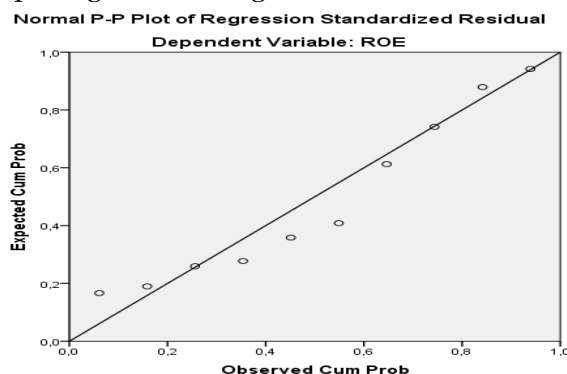
Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,645 atau 64,5%, artinya variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel OL dan FL sebesar 64,5%, sedangkan sisanya 35,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain di luar variabel OL dan FL yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang baik harus bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE tersebut maka harus dipenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso,2009: 275). Hasil dari *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2
Uji Normalitas
Sumber :Hasil Output SPSS 22

Dari gambar 2 diketahui bahwa titik-titik mengikuti disekitar garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi Autokorelasi di dalamnya.

Tabel 4
Nilai Durbin Watson
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,884

a. Predictors: (Constant), OL, FL

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai Durbin Watson di antara -2 dan +2 yaitu sebesar 1,884.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel independen (bebas). Regresi yang baik adalah regresi yang variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya.

Dari hasil pengolahan dengan program SPSS diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5
Nilai *Tolerance* dan VIF

No.	Variabel	Toleransi	VIF
1	<i>Operating Leverage</i> (OL)	0,977	1,023
2	<i>Financial Leverage</i> (FL)	0,977	1,023

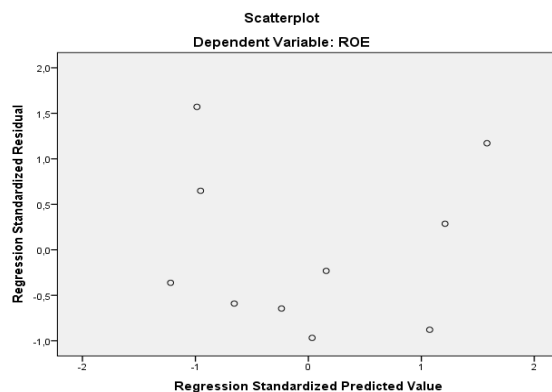
Sumber : Hasil Output SPSS 22

Dari 2 variabel bebas yang ada diketahui memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka penelitian ini bebas dari Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji terhadap adanya heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Santoso (2009: 289), mengatakan bahwa jika sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu ROE dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber :Hasil Output SPSS 22

Dari hasil pengolahan data pada gambar 3 terlihat bahwa pola penyebaran berada di atas dan di bawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Pengaruh Parsial dengan Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 6
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,267	,008		33,122	,000
OL	,019	,007		2,719	,030
FL	-,025	,009		-2,690	,031

Dependent Variable: ROE
Sumber : Hasil Output SPSS 22

Dari dari hasil pengolahan diatas diketahui bahwa :

a. *Operating Leverage*

Hipotesis 1 : *Operating Leverage* berpengaruh pada profitabilitas perusahaan semen LQ45. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *Operating Leverage* sebesar 0,030 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya (0,030 < 0,05), hal ini berarti bahwa *Operating Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan semen LQ45.

b. *Financial Leverage*

Hipotesis 2 : *Financial Leverage* berpengaruh pada profitabilitas perusahaan semen LQ45. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *Financial Leverage* sebesar 0,031 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya (0,031 < 0,05), hal ini berarti bahwa *Financial Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan semen LQ45.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel bebas (*Operating Leverage* dan *Financial Leverage*) terhadap variabel terikat (profitabilitas). Dimana analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain r^2 sama dengan koefisien determinasi parsial.

Dimana : jika nilai r^2 dari variabel bebas menunjukkan angka yang terbesar, maka variabel tersebut memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

Tabel 7
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	R	r^2
OL	0,717	0,514089
FL	-0,713	0,508369

Dependent Variable : ROE

Predictors : (Constant), OL, FL

Sumber :Hasil Output SPSS 22

Dari tabel 7 maka diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut :

- Koefisien determinasi parsial variabel *Operating Leverage* = 0,514089, artinya sekitar 51,4% menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Operating Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan semen LQ45.
- Koefisien determinasi parsial variabel *Financial Leverage* = 0,508369, artinya sekitar 50,8% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Financial Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan semen LQ45.

Dari tabel 7, dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan adalah variabel *Operating Leverage* dengan nilai koefisien determinasi parsial terbesar.

Pembahasan

Pengaruh *Operating Leverage* pada Profitabilitas perusahaan semen

Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa variabel OL berpengaruh terhadap profitabilitas. Analisis *Operating Leverage* digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap EBIT. Semakin tinggi biaya tetap operasi yang digunakan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukarno (2014) dengan judul *Pengaruh Operating Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2012)* yang mengatakan bahwa *Leverage Keuangan* berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh *Financial Leverage* pada Profitabilitas perusahaan semen

Berdasarkan uji statistic menunjukkan bahwa variabel FL berpengaruh terhadap profitabilitas. Analisis *financial leverage* pada dasarnya diharapkan dapat meningkatkan bagian pemilik saham, masalah *financial leverage* baru timbul setelah perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustika (2005) dengan judul *Analisis Pengaruh Financial Leverage terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur go public di Indonesia*. Bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa *Financial Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE) dan pengaruhnya adalah positif dalam arti bahwa jika *Financial Leverage* naik, maka ROE juga akan ikut naik. Dan penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tatik Mulyati .

Variabel yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Operating Leverage berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Koefisien Determinasi dengan nilai r^2 , *Operating Leverage* (51,4%) dan *Financial Leverage* (50,8%). Dari hasil pengujian data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan adalah variabel *Operating Leverage*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut : (1) *Operating Leverage* (OL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen LQ45 di Bursa Efek Indonesia, (2) *Financial Leverage* (FL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen LQ45 di Bursa Efek Indonesia, (3) Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah variabel *Operating Leverage* (OL).

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diambil saran sebagai berikut : (1) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan pengamatan yang lebih lama agar diperoleh hasil pengujian yang lebih akurat. (2) Penelitian berikutnya juga dapat dilakukan pada beberapa perusahaan dalam sektor industri lainnya seperti perusahaan industry property, makanan dan minuman serta sektor jasa perbankan atau lainnya agar hasil yang diperoleh mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan go public di Indonesia, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. (3) Untuk peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa agar menambahkan variabel-variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. UNDIP. Semarang.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mustika. 2005. Analisis Pengaruh Financial Leverage terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur go public di Indonesia. *Skripsi*. Program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Depok
- Priyatno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS20*. ANDI. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2009. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.

Sukarno, L. 2014. Pengaruh Operating Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.

Sutrisno.2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta.